

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada era globalisasi saat ini, industri konstruksi berkembang sangat cepat terutama dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas. Proyek konstruksi memiliki tingkat kompleksitas yang beragam dan sering kali terbatas oleh ketersediaan sumber daya yang berbeda untuk setiap proyek. Kompleksitas ini dapat mencakup proyek skala besar maupun kecil yang memerlukan perencanaan dan penjadwalan yang teliti untuk mencapai tujuan dan objektif proyek. Dalam pelaksanaan konstruksi selalu diterapkan K3 terhadap semua pekerja konstruksi di lapangan untuk menjamin keselamatan kerja dan kelancaran pekerjaan konstruksi tersebut (Sidiq, 2023).

Namun, potensi kecelakaan kerja menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proyek konstruksi. Oleh karena itu, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) menjadi suatu keharusan dalam setiap tahapan pelaksanaan konstruksi. Penerapan K3 memiliki peran yang sangat penting, karena insiden kecelakaan kerja tidak hanya menyebabkan kerugian bagi pekerja secara langsung, tetapi juga berpotensi berdampak, baik secara langsung maupun tidak langsung, bagi perusahaan (Sarbiah, 2023).

Tujuan utama penerapan sistem K3 adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif dengan melibatkan semua pihak terkait untuk mencegah dan meminimalisir risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Terjadinya kecelakaan kerja dapat berdampak besar pada biaya dan waktu proyek, sehingga berpotensi menghambat kelancaran pelaksanaan konstruksi. Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan aspek yang sangat penting bagi semua pekerja di sektor konstruksi, mulai dari manajer hingga pekerja lapangan. Setiap pekerja dipandang sebagai aset berharga yang harus dilindungi agar dapat bekerja secara optimal hingga proyek selesai dengan baik. Oleh karena itu, penerapan sistem K3

ditujukan untuk mengurangi jumlah kecelakaan kerja agar dampaknya tetap minim dan tidak mengganggu kelancaran pekerjaan (Arianti, 2023).

Kecelakaan adalah peristiwa tak terduga yang timbul karena tindakan tidak aman dan kondisi yang berbahaya (Hale, 2002). Tingginya jumlah kecelakaan kerja di sektor konstruksi di Indonesia dipengaruhi oleh dua factor utama, yaitu *unsafe condition* dan *unsafe behavior*. *Unsafe condition* adalah kondisi lingkungan kerja yang tidak memenuhi standar keselamatan, kenyamanan, maupun Kesehatan pekerja, misalnya area kerja yang terlalu sempit, penerapan yang tidak memadai, serta ketiadaan peralatan dan fasilitas darurat yang mencukupi. Sementara itu, *unsafe behavior* berkaitan dengan perilaku atau kebiasaan pekerja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan, misalnya tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pelindung Kerja (APK), membuang sampah sembarangan, atau bekerja tanpa mengikuti prosedur yang ditetapkan. Kecelakaan kerja di sektor konstruksi, yang pada hakikatnya merupakan peristiwa yang tidak diharapkan bagi penyelenggara proyek maupun pekerja, karena menyebabkan kerugian bagi kedua belah pihak. Untuk sisi konstruksi, kerugian dapat berupa penurunan produktivitas, keterlambatan pencapaian target proyek, dan kerugian material. Sementara itu, bagi pekerja, kerugian bisa berupa cedera ringan hingga berat, bahkan risiko yang paling fatal, yaitu hilangnya nyawa (Aurellia, 2022).

Industri jasa konstruksi memiliki peran vital dalam pembangunan global, termasuk di Indonesia, yang mencakup proyek-proyek seperti pembangunan gedung bertingkat tinggi, sedang, dan rendah. Pembangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung adalah bagian dari upaya untuk meningkatkan infrastruktur dengan tujuan memperbaiki perekonomian. Pemerintah Kota Bandung terus melakukan perbaikan infrastruktur, salah satunya melalui pembangunan gedung perkantoran yang berlokasi di Jalan Martanegara No. 4, Turangga, Lengong, Kota Bandung, Jawa Barat 40264, dengan rencana pembangunan tiga lantai. Proyek ini berlangsung dari Mei 2023 hingga Desember 2023. Sehubungan dengan proyek tersebut, penulis melakukan penelitian tentang penerapan Alat Pelindung Diri (APD) dan Alat Pelindung Kerja (APK) dalam Sistem K3 konstruksi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di latar belakang, perumusan soal penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) khususnya terkait penggunaan APD dan APK dalam proyek Pengadaan Bangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung?
2. Bagaimana tingkat kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD dan APK dalam proyek Pengadaan Bangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung?
3. Bagaimana tingkat kesadaran pekerja akan pentingnya penggunaan APD dan APK dalam proyek Pengadaan Bangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), khususnya terkait penggunaan APD dan APK dalam proyek Pengadaan Bangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi kepatuhan pekerja terhadap penggunaan APD dan APK pada proyek Pembangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung
3. Mengevaluasi tingkat kesadaran pekerja terhadap penggunaan APD dan APK dalam proyek Pengadaan Bangunan Gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini Adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya studi sebelumnya, terutama yang membahas topik serupa. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan acuan yang bermanfaat bagi akademisi dan peneliti terkait penerapan APD dan APK dalam Sistem K3 Konstruksi sesuai dengan ketentuan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil ini bisa menjadi faktor yang mempertimbangkan atau masukan penting bagi perusahaan untuk mendapat Teknik dan metode pengendalian alternatif yang bisa digunakan untuk memantau dan menilai pelaksanaan proyek konstruksi.

#### **1.5 Batasan Penelitian**

Keterbatasan permasalahan dalam penelitian ini ditetapkan sebagai berikut:

1. Kajian difokuskan terhadap pekerjaan arsitektur dalam proyek pembangunan gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.
2. Studi penelitian membahas implementasi Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK), khususnya terkait penggunaan APD dan APK dalam proyek pembangunan gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.
3. Penilaian pelaksanaan SMKK dilakukan dengan mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri PUPR No. 10 Tahun 2021.
4. Penelitian tersebut meliputi analisis penggunaan APD dan APK oleh pekerja konstruksi dalam proyek pembangunan gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.
5. Studi ini juga meneliti tingkat kesadaran pekerja akan pentingnya penggunaan APD dan APK di Lokasi proyek.

6. Responden dalam penelitian ini adalah pekerja konstruksi yang terlibat dalam proyek pembangunan gedung Dinas Ketenagakerjaan Kota Bandung.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan sistematika penulisan dilakukan untuk memastikan penelitian ini dapat lebih mudah dipahami. Komposisi penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memaparkan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, keterbatasan ruang lingkup, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi tinjauan terhadap semua rujukan/literatur terkait dengan topik penelitian, meliputi teori, peraturan, dan keterbatasan yang menjadi dasar dan landasan pelaksanaan penelitian.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi masalah secara lebih mendalam dan langkah-langkah yang diambil untuk mendapatkan hasil, menggunakan kriteria atau metode tertentu dalam pemecahan.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat inti dari studi yang membahas proses pengolahan data penelitian dengan tujuan menghasilkan Solusi untuk masalah yang sedang diselidiki.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat dijadikan referensi atau acuan untuk penelitian di masa mendatang.